

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an atau biasanya lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan suatu kemampuan yang penting pada awal proses memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi saran penting dalam meningkatkan ibadah sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an ada keterkaitan erat dengan kegiatan ibadah seorang Muslim, seperti salat maupun ibadah lainnya. Dalam ibadah salat misalnya tidak diperkenankan menggunakan bahasa lainnya. Namun pada kenyataannya sekarang ini tidak semua orang dapat membaca Al-Qur'an terutama umat Islam. Kondisi ini tentu dapat memengaruhi kesempurnaan pelaksanaan ibadah yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama, Survei Nasional "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia" melibatkan 10.347 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berjenjang, dengan tingkat kepercayaan 96% pada *level bound of error ffi persen*. Survei diselenggarakan oleh Direktorat PENAIS (Penerangan Agama Islam) bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 hingga 30 Juli 2023. Dengan hasil survei Indeks Literasi Al Qur'an tahun 2023 mencapai angka 66,038 atau masuk kategori tinggi.¹ Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

Qur'an sebesar 38,49%. Ditemukan juga data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya.²

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa literasi Al-Qur'an dimasyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal ini, dapat dengan upaya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. Dapat melalui keluarga ataupun lembaga pendidikan formal maupun non formal. Menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak dini tentunya dapat menambah literasi Al-Qur'an di masyarakat Indonesia. Mengenal Al-Qur'an sejak usia dini adalah langkah yang utama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya. Sebagaimana pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagai melukis di atas batu artinya ketika belajar dari kecil maka ingatan akan pelajaran akan kuat.

Usia dini merupakan masa paling kritis dan cepat dalam memberikan stimulasi perkembangan individu.³ Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak merupakan kunci agar anak dapat berkembang dikemudian hari.⁴ Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi kewajiban yang perlu dilaksanakan serta ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini. Karena nantinya akan langsung berkaitan dengan kebiasaan beribadah yang dilakukan sehari-hari, seperti bacaan salat, membaca do'a

² Kementerian Agama Republik Indonesia. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," Kementerian Agama Republik Indonesia (2023)

³J.Dini, "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 558–64.

⁴ Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin, and Nida Mauizdati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–12.

sehari-hari dan juga suratan pendek. Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah proses edukasi yang termasuk dalam pengembangan dan peningkatan spiritual keagamaan bagi anak usia dini.

Pembelajaran bagi anak tidak hanya pembelajaran umum saja, pembelajaran agama juga penting untuk ditanamkan pada anak. Pendidikan Al-Qur'an juga diberikan kepada anak sejak dini melalui sikap dan contoh orangtua, para alim ulama, pendidik dalam pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan Al-Qur'an diberikan agar dapat membentuk karakter anak sejak dini.⁵ Belajar membaca Al-Qur'an dapat dimulai dari lingkup keluarga, dengan mengajarkan kepada anak-anak diharapkan nantinya anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seiring dengan banyaknya orang tua yang mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan formal, guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini menjadi langkah penting agar dapat terbentuk generasi Qur'ani yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Karena anak usia dini adalah masa *golden age* diusia ini anak mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi. Anak sudah sibuk bermain dan sibuk teknologi yang dapat menyebabkan anak tidak dapat membaca Al-Qur'an bahkan bisa menyebabkan anak tidak mengenal Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an lanjutan dapat dilakukan juga di luar keluarga, yaitu di lembaga pendidikan seperti TPQ dan PAUD. Pendidikan usia dini pada lembaga RA, anak sangat ditekankan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dapat dikaji dalam surah Al-Luqman ayat 13-14 dan surat At-Tahrim ayat enam, menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan agama Islam yang wajib diberikan yaitu melalui metode yang bervariasi dan benar. Melalui metode yang tepat akan

⁵ Tresna Mega Feranina and Cucu Komala, "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (July 16, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.15575/JP.V6I1.163>.

tercapai tujuan dari pembelajaran dengan baik. Dengan dibimbing oleh orangtua sebagai pendidik pertama, guru memberikan ilmu pengetahuan dengan teknik membaca Al-Qur'an, serta masyarakat sebagai pemberi fasilitas yang memadai.⁶ Kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat akan menghasilkan generasi Qur'ani.

Tahap pertama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai. Belajar mengenal huruf hijaiyyah membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyyah. Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu.⁷ Terdapat beberapa macam metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak di lembaga pendidikan. Diantaranya ada tujuh metode yang umum digunakan di Indonesia yaitu: (1) Metode Iqro', (2) Metode Qiroati, (3) Metode Yanbu'a, (4) Metode Tartil, (5) Metode An-Nahdliyah, (6) Metode Wafa, (7) Metode Al-Baqri.⁸ Setiap metode memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Iqra' terkenal dengan penggunaan enam jilid buku yang bertahap, sedangkan Qiroati mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan langsung mengikuti guru

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an adalah Metode Yanbu'a. Metode ini dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih cepat, mudah, serta menjamin ketepatan dan kebenaran bacaan Al-Qur'an, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, metode Yanbu'a menekankan

⁶ M Arif, "Artikel Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Al-Quran," *Jurnal.Faiunwir.Ac.IdM ArifRisalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2022•*jurnal.Faiunwir.Ac.Id* 8 (2022): 592, <https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I2.204>.

⁷ Hasan Syahrizal and Nurhafizah, "Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2023):49,<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/23>.

⁸ Santoso, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an Yang Paling Banyak Dipakai," Yatim Mandiri, 2024, <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/metode-belajar-membaca-al-quran/>.

pembelajaran bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf secara bertahap dan sistematis. Metode Yanbu'a menggunakan *Rasm Utsmani*, yaitu gaya penulisan Al-Qur'an yang juga menggunakan tanda baca dan *waqaf* yang ada dalam *Mushaf Rasm Utsmani*, yang umum digunakan di negara-negara Arab dan negara-negara Islam lainnya. Metode ini memiliki pendekatan khusus di mana santri tidak diperkenankan membaca Al-Qur'an dengan cara mengeja. Sebaliknya, mereka harus membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar, serta tanpa terputus-putus, mengikuti kaidah *makhrajul* huruf yang benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Selain membaca, metode Yanbu'a juga mencakup pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan tulisan *Pegon*, yaitu tulisan bahasa Indonesia atau Jawa yang ditulis dengan huruf Arab. Model huruf yang diajarkan dalam metode ini dirangkai langsung dari lafaz-lafaz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafaz tertentu.⁹ Metode Yanbu'a diperkenalkan pada tahun 2004 dan menekankan penggunaan *Mushaf Rasm Utsmani*, yang banyak digunakan di negara-negara Timur Tengah. Disusun dalam enam jilid, metode ini cocok bagi yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat. Pada metode ini lebih ditekankan pada makhraj, tartil dan tajwidnya. Mengedepankan pendekatan pengulangan, praktik langsung dan menggunakan kaidah Rasm Ustmani. Metode ini awalnya diciptakan untuk mempererat ikatan alumni Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, namun kini mulai populer digunakan oleh banyak orang untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a dikembangkan oleh sejumlah ulama besar, diantaranya KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur

⁹ Arip Rahmat, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTS Daarul Ihya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor," *Journal of Law and Social Politics* 2, no. 1 (2024): 88–96.

Maskan.¹⁰ Metode ini dirancang agar anak dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan cara yang praktis, sahih, dan sesuai dengan kaidah *tajwid* serta *makhraj* yang benar, sehingga membantu dalam mempercepat penguasaan bacaan Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Keunggulan metode Yanbu'a adalah kemudahannya, karena tidak menekankan pada nada bacaan, melainkan lebih memfokuskan pada *tajwid* dan *makharijul* huruf. Hal ini menjadikan metode ini sangat sesuai bagi anak-anak, terutama yang berada pada tingkat PAUD/TK, SD, hingga remaja, seperti yang diterapkan di RA Masyithoh 32 Pasinggangan. Di Kecamatan Banyumas terdapat tiga RA yaitu RA Masyithoh 31 Karangrau, RA Masyithoh 32 Pasinggangan, dan RA As-Syauqy. Diantara ketiga RA tersebut hanya RA Masyithoh 32 Pasinggangan yang baru menerapkan metode Yanbu'a, metode ini diterapkan pada program ekstrakurikuler. Karena keunikan ini, peneliti menjadikan dasar dari penelitian, untuk mengetahui lebih dalam penerapan metode Yanbu'a dan adakah peningkatannya pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di RA tersebut.

Wawancara awal dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada kepala RA Masyithoh 32 Pasinggangan yaitu Ibu Nurmawati, S. Pd, beliau menjelaskan metode Yanbu'a yang digunakan sangat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Asesmen awal pada siswa dilakukan ketika awal tahun ajaran baru, untuk mengetahui bagaimana kemampuan dasar dari masing-masing siswa. Hasil asesmen ini menjadi dasar penentuan langkah pembelajaran selanjutnya. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yaitu sudah paham dan hafal semua huruf hijaiyah, sangat meningkat kemampuannya ketika diajarkan dengan metode Yanbu'a. Hasilnya anak semakin paham *makhraj*, *tartil*, dan *tajwidnya* dengan baik dan benar.

¹⁰ Siti Ayamil Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a," *Choliyah & Muhammad Mas'ud* 7 (2020): 150, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v7i2.147-172>.

Tidak hanya itu, dalam menulis huruf jiyaiyah dan kelancaran membaca Al-Qur'an pun ikut meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala RA Masyithoh 32 Pasinggangan, peneliti menemukan bahwa metode Yanbu'a dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Asesmen awal yang dilakukan pada awal tahun ajaran menjadi langkah penting untuk mengetahui kemampuan dasar masing-masing siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Siswa yang telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan setelah diterapkannya metode Yanbu'a. Peningkatan tersebut terlihat pada ketepatan makhras, kelancaran tartil, serta pemahaman tajwid yang semakin baik. Temuan inilah yang menarik minat peneliti untuk menjadikan penerapan metode Yanbu'a sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a di RA Masyithoh 32 Pasinggangan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh 32 Pasinggangan?

C. Cakupan dan Batasan

Judul yang dipilih oleh peneliti yaitu "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di RA Masyithoh 32 Pasinggangan". Lebih lanjut, untuk menghindari pengertian yang salah atau melebar terhadap isi dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan cakupan dan batasan dalam penelitian ini.

1. Cakupan

Cakupan pada penelitian ini meliputi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dan seberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Yanbu'a di RA Masyithoh 32 Pasinggangan.

2. Batasan

Batasan pada penelitian dibatasi hanya pada lingkup di lembaga RA Masyithoh 32 Pasinggangan saja.

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Masyithoh 32 Pasinggangan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Yanbu'a di RA Masyithoh 32 Pasinggangan.

E. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai efektivitas metode Yanbu'a dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dalam mengkaji permasalahan pembelajaran Al-Qur'an secara ilmiah.
 - 2) Memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan teori pendidikan ke dalam praktik pembelajaran terkait anak usia dini.

- 3) Melatih kemampuan analisis dan penyusunan karya ilmiah dibidang pendidikan Islam anak usia dini.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menjadi bahan referensi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan relevan.
- 2) Memberikan gambaran mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan terarah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini.
- 2) Menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.
- 3) Mendukung lembaga pendidikan dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Menjadi sumber rujukan ilmiah dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini.
- 2) Menjadi bahan perbandingan bagi penelitian sejenis dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.
- 3) Mendorong pengembangan penelitian lanjutan untuk memperkaya kajian di bidang pendidikan Al-Qur'an.
- 4) Memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini.